

LAPORAN HASIL PENELITIAN
PENELITIAN TERAPAN KAJIAN STRATEGIS NASIONAL
TAHUN ANGGARAN 2020

**EFEKTIFITAS PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN**
(Studi Kasus Peraih Adiwiyata Nasional 2016,
SMA Insan Cendekia Madani)



Peneliti:
Anissa Windarti, M.Sc.
Dr. Jakiatin Nisa, M. Pd.

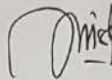
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN (PUSLITPEN)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP2M)
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2020

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan penelitian yang berjudul “Efektifitas Penerapan Program Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Peraih Adiwiyata Nasional 2016, SMA Insan Cendekia Madani)”, merupakan laporan akhir pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh **Anissa Windarti**, dan telah memenuhi ketentuan dan kriteria penulisan laporan akhir penelitian sebagaimana yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Penerbitan (PUSLITPEN), LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, Juli 2020

Peneliti,



Anissa Windarti, M.Sc
NIP. 19820802 201101 2005

Mengetahui;

Kepala Pusat,
Penelitian dan Penerbitan (PUSLITPEN)
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ketua Lembaga,
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

DR. IMAM SUBCHI, MA.
NIP. 19670810 200003 1 001

JAJANG JAHRONI, MA., PhD
NIP. 19670612 19940 3 1006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Anissa Windarti, M.Sc
Jabatan : Lektor
Unit Kerja : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Alamat : Jalan Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Judul penelitian **"Efektifitas Penerapan Program Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Peraih Adiwiyata Nasional 2016, SMA Insan Cendekia Madani)"** merupakan karya orisinal saya.
2. Jika di kemudian hari ditemukan fakta bahwa judul, hasil atau bagian dari laporan penelitian saya merupakan karya orang lain dan/atau plagiasi, maka saya akan bertanggung jawab untuk mengembalikan 100% dana hibah penelitian yang telah saya terima, dan siap mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku serta bersedia untuk tidak mengajukan proposal penelitian kepada Puslitpen LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama 2 tahun berturut-turut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Juli 2020

Yang Menyatakan,



Anissa Windarti, M.Sc
NIP. 19820802 201101 2005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan Islam kepada kami. Sholawat serta salam kami panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat. Terimakasih yaa Robb atas terselesaikannya Laporan Penelitian yang berjudul **Efektifitas Penerapan Program Adiwiyata dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Peraih Adiwiyata Nasional 2016, SMA Insan Cendekia Madani).**

Penelitian ini dapat terlaksana atas bantuan dana hibah penelitian dari Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Dalam penulisan laporan penelitian ini tentu tidak lepas dari bantuan dari berbagai macam pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan dukungan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Amany Burhanudin Umar Lubis, Lc, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2. Bapak Dr. Imam Subchi, MA selaku Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
3. Bapak Bambang Eko Nugroho, MBA selaku *Managing Director* Sekolah Insan Cendekia Madani.
4. Segenap guru SMA Insan Cendekia Madani dan siswa-siswi SMA Insan Cendekia Madani, terimakasih tak terhingga atas kesediaannya untuk memberikan informasi terkait Sekolah Adiwiyata. Semoga menjadi amal kebaikan Bapak/Ibu guru dan ananda semua.
5. Seluruh Dosen Jurusan Tadris IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, terimakasih atas saran dan masukannya terhadap penelitian ini.
6. Mahasiswa Jurusan Tadris IPS, Abdul Mufahir, dan teman-teman mahasiswa lainnya, terimakasih atas bantuannya selama penelitian ini. Semoga menjadikan pengalaman akademis dalam melakukan riset.
7. Keluarga tercinta, terimakasih atas segala dukungannya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kontribusinya dalam penelitian ini

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini, sehingga kritik maupun saran yang membangun akan sangat diharapkan demi bertambahnya kualitas penelitian ini. Akhir kata, semoga penelitian ini memberikan manfaat kepada semua pihak.

Jakarta, 20 September 2020
Yang Menyatakan,

Anissa Windarti, M.Sc
NIP. 19831205 201 101 2 012

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN	3
D. MANFAAT PENELITIAN.....	4
BAB II.....	5
KAJIAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS	5
A. Program Adiwiyata.....	5
B. Karakter Peduli Lingkungan	6
BAB III.....	8
METODOLOGI PENELITIAN	8
A. Pendekatan Penelitian.....	8
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	8
C. Sumber dan Jenis Data	9
D. Fokus Penelitian	9
E. Subjek Penelitian (Data Kualitatif)	10
F. Populasi dan Sampel Penelitian (Data Kuantitatif).....	10
G. Teknik Pengumpulan Data	10
H. Definisi Operasional.....	11
I. Analisis Data	13
BAB IV	17
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
A. Hasil Penelitian.....	17
1. Profil Sekolah SMA Swasta Insan Cendekia Madani	17
2. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan	18
3. Penerapan Kurikulum Berbasis Lingkungan.....	19

4. Budaya Sekolah Ramah Lingkungan	24
5. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan.....	26
B. Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik.....	29
C. Pembahasan.....	33
1. Penerapan Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Penerapan Kurikulum Berbasis Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan.	33
2. Budaya Sekolah Ramah Lingkungan dan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan	34
BAB V.....	38
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Rekomendasi	39
1. Pihak Guru.....	39
2. Pihak Sekolah.....	39
3. Pihak Peneliti Selanjutnya.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	11
Tabel 3.2	Skala Pengukuran Pada Kuesioner.....	14
Tabel 3.3	Prosedur Penentuan Kategori Skor Efektifitas Penerapan Kurikulum Berbasis Lingkungan.....	15
Tabel 3.4	Prosedur Penentuan Kategori Budaya Sekolah Ramah Lingkungan	15
Tabel 4.1	Hasil Skor Penerapan Kurikulum Berbasis Lingkungan (Guru)	20
Tabel 4.2	Hasil Skor Penerapan Kurikulum Berbasis Lingkungan (Peserta Didik)	22
Tabel 4.3	Prosedur Penentuan Skor Efektifitas Penerapan Kurikulum Berbasis Lingkungan.....	23
Tabel 4.4	Hasil Skor Budaya Sekolah Ramah Lingkungan	24
Tabel 4.5	Prosedur Penentuan Kategori pada Variabel Budaya Sekolah Ramah Lingkungan.....	26
Tabel 4.6	Hasil Crosscheck Keberadaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan.....	27
Tabel 4.7	Hasil Persentase Skor Karakter Peduli Lingkungan Aspek Pengetahuan Peritem Pertanyaan.....	29
Tabel 4.8	Pengkategorian Skor Karakter Peduli Lingkungan Aspek Pengetahuan.....	30
Tabel 4.9	Hasil Persentase Skor Karakter Peduli Lingkungan Aspek Sikap Peritem Pertanyaan.....	31
Tabel 4.10	Hasil Skor Karakter Peduli Lingkungan Aspek Keterampilan Peritem Pertanyaan.....	32
Tabel 4.11	Hasil Persentase Skor Karakter Peduli Lingkungan Aspek Partisipasi.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pemanfaatan sumber daya alam pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat memberikan kontribusi yang sangat besar, dan di sisi lain memberikan kecenderungan terjadi penurunan daya dukung lingkungan, menipisnya ketersediaan sumberdaya alam dan penurunan kualitas lingkungan hidup. Eksploitasi sumberdaya sebagai dampak modernisme menurut (Supriatna, 2016: hal. 2) berawal dari pemikiran konvensional yang menempatkan manusia sebagai pelaku utama sejarah (antroposentrisme) dalam garis linier perjalanan sejarah manusia. Antroposentrisme memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Keraf (2010: hal. 47) memaparkan bahwa pandangan ini beranggapan, manusia dan kepentingannya menentukan dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil dalam kaitan dengan alam, baik secara langsung atau tidak langsung. Acuan nilai tertinggi yang digunakan dalam pandangan ini adalah manusia dan kepentingannya. Apapun yang terdapat di alam sebelumnya dianggap tidak bernilai kecuali dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dan demi kepentingan manusia. Konsekuensinya alam hanya dipandang sebagai objek (yang dikenai). Alat dan sarana bagi pemenuhan dan kepentingan manusia.

Antroposentrisme memandang bahwa penyebab manusia mengeksploitasi dan menguras alam semesta demi memenuhi kepentingan dan kebutuhan hidupnya, tanpa cukup memberi perhatian kepada kelestarian alam. Keraf (2010: hal. 49) memaparkan bahwa pola perilaku (manusia) yang eksploitatif, destruktif dan tidak peduli terhadap alam tersebut dianggap berakar pada cara pandang yang hanya mementingkan kepentingan manusia yang melahirkan sikap dan perilaku rakus dan tamak yang menyebabkan manusia mengambil semua kebutuhannya dari alam tanpa mempertimbangkan kelestariannya (alam hanya ada demi kepentingan manusia).

Kesadaran manusia untuk senantiasa peduli terhadap lingkungan sebagai bagian etika lingkungan masih harus terus ditumbuhkan, dengan menggeser cara pandang konvensional dari antroposentrisme menuju cara pandang yang lebih tepat. Setiap manusia harus memahami bahwa manusia diciptakan untuk menjadi pemimpin (khalifah) yang mengatur banyak hal yang ada di bumi, baik itu tumbuhan, hewan, tanah, air, udara, gunung, hutan, dan semua yang ada di bumi untuk dikelola oleh manusia dan memanfaatkannya secara seimbang dan berkelanjutan.

Karakter Peduli lingkungan menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitain dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010: hal. 10) yaitu “Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan

pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Sebagai manusia setiap orang harus menjaga lingkungan dan berupaya memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. Dengan masyarakat peduli terhadap lingkungan maka permasalahan- permasalahan lingkungan yang saat ini sudah terjadi tidak akan semakin besar, peduli terhadap lingkungan bisa dilakukan dengan memulai dari diri sendiri.

Menumbuhkan karakter peduli lingkungan merupakan sarana untuk mengubah persepsi, sikap dan perilaku peserta didik. Menurut Priyanto Yuli dkk (2013: hal. 42) Pertemuan Puncak Johannesburg 2002, memperluas visi pembangunan berkelanjutan dan menegaskan kembali tujuan-tujuan pendidikan dalam *millenium development goals* dan *education for all* yang dicetuskan dalam *Dakar frame work for action*, serta mengajukan Dekade Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Decade of Education for Sustainable Development/DESD*).

Program Adiwiyata yang dicetuskan oleh Kementrian Lingkungan Hidup bertujuan mendorong dan membentuk civitas akademia sekolah peduli lingkungan yang mampu berkontribusi dalam melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Menurut Tim Adiwiyata Nasional (2002), Program Adiwiyata dicanangkan dengan harapan bahwa setiap warga sekolah terlibat aktif dalam kegiatan sekolah untuk memarani lingkungan yang sehat dan mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Program ini mewujudkan civitas akademia sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Untuk mensukseskan Program Adiwiyata, diperlukan kesungguhan dari semua pihak dalam melaksanakan dan mencapai tujuan program ini, baik dari tingkat pusat (Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Agama terkait dengan Pendidikan/Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, tingkat daerah (Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota) hingga tingkat sekolah.

Pada tingkat sekolah, komitmen yang tinggi dari kepala sekolah untuk melaksanakan program Adiwiyata sangat diperlukan dalam kepemimpinanya. Peran guru juga sangat penting, yaitu sebagai pendidik dan sebagai pendorong utama pada peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan. Landriany (2014) memaparkan dalam hasil penelitiannya, yang terkait dengan penerapan kebijakan Adiwiyata dalam upaya mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. Hasil penelitian Landriany ini menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan hidup di sekolah sudah dituangkan dalam surat keputusan dan terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran. Selanjutnya, masih dalam penelitian tersebut, dipaparkan beberapa kendala permasalahan yang menghambat terlaksana Program Adiwiyata, seperti satuan tugas yang tidak

tepat waktu, keterbatasan memahami konsep sekolah Adiwiyata, masalah pendanaan, dan masalah terkait dengan dukungan masyarakat serta instansi-instansi lainnya.

Berdasarkan paparan diatas dapat terurai bahwa Program Adiwiyata masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya di tingkat sekolah, kondisi ini mengantarkan pada evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata yang harus menjadi pembenaan (perhatian) semua pihak.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dikemukakan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Efektifitas Penerapan Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik?”. Beberapa perumusan detail dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan Program Adiwiyata pada kebijakan sekolah berwawasan lingkungan Program Adiwiyata dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SMA Insan Cendekia Madani?
2. Bagaimana tingkat efektifitas Program Adiwiyata pada penerapan kurikulum berbasis lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SMA Insan Cendekia Madani?
3. Bagaimana tingkat efektifitas Program Adiwiyata pada penerapan budaya sekolah ramah lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SMA Insan Cendekia Madani?
4. Bagaimana gambaran Program Adiwiyata dalam pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SMA Insan Cendekia Madani?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran penerapan Program Adiwiyata pada kebijakan sekolah berwawasan lingkungan Program Adiwiyata dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SMA Insan Cendekia Madani.
2. Mengetahui tingkat efektifitas Program Adiwiyata pada penerapan kurikulum berbasis lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SMA Insan Cendekia Madani.
3. Mengetahui tingkat efektifitas Program Adiwiyata pada penerapan budaya sekolah ramah lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SMA Insan Cendekia Madani

4. Mengetahui gambaran Program Adiwiyata dalam pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SMA Insan Cendekia Madani

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam hal penerapan Program Adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orang tua dan masyarakat, diharapkan dapat memberi wawasan yang nyata tentang pentingnya sikap peduli lingkungan sehingga dapat berupaya untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang dimulai dari rumah/keluarga.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat memberi wawasan mengenai program Adiwiyata dan sikap peduli lingkungan, sehingga guru bisa berpartisipasi dalam upaya menumbuhkan sikap peduli lingkungan para peserta didik.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan wawasan dalam bentuk tindakan nyata mengenai penerapan Program Adiwiyata dalam mewujudkan sekolah peduli lingkungan.
- d. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Adiwiyata.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi langkah penelitian selanjutnya baik sebagai rujukan maupun sebagai pembandingan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Program Adiwiyata

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini; (1) Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran. (2) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah (1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, (2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, (4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Komponen dan standar Adiwiyata meliputi:

- a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan, memiliki standar;
 - 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - 2) RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, memiliki standar;
 - 1) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
 - 2) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif memiliki standar;
 - 1) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah .
 - 2) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).
- d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan memiliki standar;

- 1) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.
- 2) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

B. Karakter Peduli Lingkungan

Manusia termasuk dalam lingkungan hidup dan perilakunya juga mempengaruhi kelangsungan bagi kehidupan dan kesejahteraan makhluk lainnya. Jadi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup perlu dikembangkan agar manusia peduli dengan lingkungan. Hal ini dapat ditempuh dengan menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup adalah peduli lingkungan. Keraf menyampaikan dalam bukunya (2010: hal. 166-184) peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukannya secara terus menerus sejak usia dini, melalui kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menanamkan kesadaran terhadap Lingkungan Hidup, langkah yang paling strategis adalah melalui pendidikan, baik pendidikan formal atau pendidikan non-formal.

Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah: 1) Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar; 2) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan; 3) Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan; 4) Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu obyek, menurut Azwar (dalam Faizal, 2008: hal. 6). Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari lingkungan. Sikap peduli lingkungan dalam penelitian ini yaitu sikap positif dalam menjaga dan mempertahankan kualitas dan kelestarian lingkungan. Perilaku peduli lingkungan adalah kemampuan untuk membuat pilihan tentang bagaimana bersikap merespon berdasarkan impuls dorongan hati.

Sikap peduli lingkungan yaitu sikap positif dalam menjaga dan mempertahankan kualitas dan kelestarian lingkungan. Prinsip-prinsip etika lingkungan yang diterapkan dalam pembelajaran IPS berbasis literasi geografi yaitu: (1) sikap hormat terhadap lingkungan, (2) prinsip tanggung jawab, (3) prinsip solidaritas, (4) prinsip kasih

sayang, (5) prinsip tidak merusak, (6) prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, (7) prinsip keadilan, (8) prinsip demokrasi, dan (9) prinsip integritas moral.

Karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

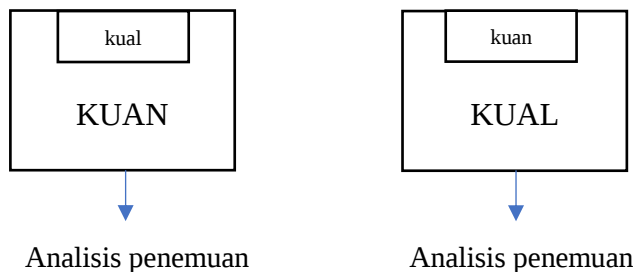
Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif, mendasarkan diri pada filsafat post-positivisme, yang menurut Creswell (2010, hal. 7) adalah bahwa gejala dapat dikelompokkan, diamati, dapat diukur, bersifat sebab akibat, relatif tetap dan bebas nilai.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei (*explanatory survey*), yaitu untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dan pengajuan hipotesis. Alasan utama penggunaan teknik survei adalah karena survei dapat memberikan data yang akurat, dipercaya, dan valid dari subjek dalam jumlah besar dan yang menjangkau luas.

Penelitian ini menguji efektifitas Program Adiwiyata. Efektifitas diuji dengan menganalisis efektifitas penerapan empat komponen Adiwiyata di setiap sekolah penerima Adiwiyata Nasional dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Empat komponen program Adiwiyata dalam penelitian ini adalah (1) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan; (2) Penerapan kurikulum berbasis lingkungan; (3) Budaya sekolah ramah lingkungan; (4) Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan.

Desain-desain penelitian ini menggunakan Strategi *Embedded Konkuren*, dengan bagan sebagai berikut:

Bagan 1 Strategi *Embedded Konkuren*



Strategi *Embedded Konkuren*, yaitu strategi yang menerapkan satu tahap pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Insan Cendekia Madani Kota Tangerang Selatan yang memperoleh predikat Sekolah Adiwiyata Nasional 2016 yang beralamat di Jalan Ciater, Gg. H.Amat, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan.

C. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan dua jenis sumber data yaitu sumber data dari data kuantitatif dan sumber data dari kualitatif. Untuk data kuantitatif mengambil sampel dari populasi kelas 8 dan kelas 9 untuk menjawab pernyataan pada angket yang akan disebarakan mengenai sikap peduli lingkungan peserta didik.

Sumber data kualitatif didapat dari ke empat responden, yang nantinya akan peneliti tanyakan mengenai indikator dari program adiwiyata yaitu 1) Kepala Sekolah mengenai kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, 2) Wakil Kepala Bidang Kurikulum mengenai pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, 3) Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana 4) Guru Pengampu Mata Pelajaran. Peneliti juga menyebarkan angket kepada perwakilan peserta didik dari kelas XII sebagai data pelengkap kuantitatif mengenai karakter peduli lingkungan.

Pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata sebagai upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMA Insan Cendekia Madani, maka diperlukan data sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan objek penelitian, data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana dan Guru Mata Pelajaran. Sedangkan untuk karakter peduli lingkungan peneliti menyebarkan kuesioner (angket) kepada peserta didik sebagai responden.
2. Data Sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan masalah penelitian tetapi data ini mendukung untuk memperoleh data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait, yang mencakup nama dan jumlah siswa SMA Insan Cendekia Madani serta dokumen-dokumen penting mengenai program Sekolah Adiwiyata.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, memfokuskan penelitian pada proses penerapan Program Adiwiyata di SMA Insan Cendekia Madani. Proses penerapan program tersebut sebagaimana tertuang dalam buku panduan Adiwiyata mengacu pada empat komponen yaitu penerapan pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, penerapan kebijakan kurikulum berwawasan lingkungan, penerapan kebijakan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dan penerapan kebijakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

E. Subjek Penelitian (Data Kualitatif)

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru mata pelajaran dan beberapa perwakilan peserta didik SMA Insan Cendekia Madani.

F. Populasi dan Sampel Penelitian (Data Kuantitatif)

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XII SMA Insan Cendekia Madani yang berjumlah 74 siswa. Sampel peserta didik diambil dengan cara *purposive random sampling* sejumlah 9 peserta didik dari Kelas XII. Alasan pengambilan sampel dengan teknik ini adalah keterbatasan akses karena kondisi pandemi COVID 19, penutupan sekolah karena lockdown dikarenakan ada civitas sekolah yang tersuspect COVID 19 dan izin terbatas dari pihak sekolah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk (a) mengetahui penerapan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan; (b) mengetahui penerapan kurikulum berbasis lingkungan yang dilakukan tenaga pendidik; (c) mengetahui partisipasi civitas sekolah dalam membangun budaya sekolah ramah lingkungan; (d) mengetahui ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ramah lingkungan; dan (e) mengetahui karakter peduli lingkungan peserta didik meliputi sikap, keterampilan dan partisipasi.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan peduli lingkungan melalui tes objektif.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengidentifikasi (a) partisipasi civitas sekolah dalam membangun budaya sekolah ramah lingkungan; dan (b) ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk (a) menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebijakan Sekolah Adiwiyata, seperti visi, misi, tujuan sekolah dan kurikulum; (b) menganalisis dokumen rancangan pembelajaran yang disusun dan digunakan oleh tenaga

pendidik; (c) menganalisis dokumen/laporan kegiatan/aksi lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh sekolah.

H. Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat 5 variabel. Operasional variabel penelitian dipaparkan pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Komponen Adiwiyata	Variabel	Indikator	Instrumen	Teknik Pengumpulan Data
Kebijakan Sekolah	Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan	a. Sosialisasi visi misi b. Struktur kurikulum c. Mata pelajaran wajib d. Rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) e. Alokasi anggaran sekolah f. Kemitraan sekolah g. Dukungan sekolah h. Peran komite sekolah i. Menjadi narasumber j. Memberi dukungan untuk perlindungan lingkungan	Kuesioner Kepala Sekolah /wakil kepala sekolah	Kuesioner, Tes, Observasi, Studi Dokumentasi
Implementasi Kurikulum	Efektifitas Penerapan Kurikulum Berbasis Lingkungan	a. Tenaga pendidik analisis standar kelulusan b. Tenaga pendidik penyusun rancangan pembelajaran c. Tenaga pendidik pengembang indikator dan instrumen pembelajaran d. Peserta didik menerapkan pengetahuan lingkungan hidup e. Peserta didik mendaur ulang sampah f. dll	Kuesioner Tenaga Pendidik (Guru) dan Kuesioner Peserta Didik	

Budaya Sekolah	Efektifitas Budaya Sekolah Ramah Lingkungan	a. Memelihara dan merawat gedung b. Menata ruang guru c. Pemanfaatan lahan d. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikulum e. Kreativitas dan inovasi warga sekolah f. Kegiatan sekolah untuk masyarakat sekitar g. Mengikuti kegiatan aksi h. Dll	Kuesioner Kepala Sekolah /Wakil Kepala Sekolah, Guru, Pegawai dan Peserta Didik	
Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah	Pengelolaan Sarana Prasarana Ramah Lingkungan	a. Ketersediaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup sekolah b. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup c. Pemeliharaan sarana dan prasarana d. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah e. Pemanfaatan listrik, air, ATK f. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat g. Dll	Kuesioner kepala sekolah/wakil kepala sekolah dan koordinator adiwiyata sekolah/Guru	
Karakter peduli lingkungan	Tingkat Karakter Peduli Lingkungan	Mencakup Pengetahuan, Sikap, Keterampilan dan Partisipasi, meliputi: a. Mengetahui pentingnya peduli lingkungan b. Respon dan pemikiran terhadap isu lingkungan c. Sikap hormat terhadap lingkungan	Kuesioner peserta didik	

		d. Membuang sampah pada tempatnya e. Mengejak teman untuk melestarikan lingkungan f. Terlibat dalam pengawasan kelestarian lingkungan g. Apresiasi dan peduli h. Memahami pengertian memanfaatkan barang bekas i. Melaksanakan kegiatan untuk melestarikan lingkungan-daun ulang j. Keterampilan menggunakan dan memanfaatkan barang bekas pakai k. Membuat hasil karya (<i>craft and art</i>) dari barang bekas l. Dll		
--	--	---	--	--

I. Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif sebagai berikut:

a. *Editing*

Pada tahapan *editing*, dilakukan penilaian kelengkapan data sampai cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Pada *editing* ini dilakukan pemeriksaan kelengkapan angket, memperjelas keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, relevansi jawaban, mengoreksi satuan yang digunakan responden dalam menjawab pernyataan/pertanyaan dalam angket.

b. *Koding*

Pengklasifikasian jawaban dilakukan pada tahap *koding* ini. *Koding* data dilakukan dengan konsisten. Setelah *koding* data dilakukan Langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi dengan menghitung data yang sudah dikoding sesuai kategori.

c. *Tabulating*

Langkah ketiga adalah pengolahan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel.

d. *Analiting*

Langkah ini adalah menganalisa data yang telah diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami.

e. *Concluding*

Langkah ini adalah memberikan kesimpulan dari hasil analisa dan interpretasi data. Berdasarkan data yang dikumpulkan, yaitu data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif, maka digunakan data analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase jawaban angket dari setiap responden.

Adapun untuk memberikan nilai pada setiap pertanyaan di lembar angket peneliti memberikan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Pada Kuesioner

No.	Keterangan	Skala
1.	Tidak Pernah	1
2.	Kadang-kadang	2
3.	Jarang	3
4.	Sering	4
5.	Selalu	5

Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya persentase jawaban angket disetiap responden adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Presentasi

F : Frekuensi (Jumlah Jawaban responden)

N : *Number of Cases* (Jumlah)

Setelah diketahui hasil masing-masing persentase kemudian peneliti menggunakan rumus *mean* untuk mengetahui nilai rata-rata tingkat sikap peduli lingkungan di SMA Insan Cendekia Madani maka peneliti menjumlah setiap hasil persentase tadi menggunakan rumus:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx= *mean* (rata – rata)

X = Jumlah Variabel

N = *Number of cases*

Rincian analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan skoring efektifitas pada penerapan kurikulum berbasis lingkungan dilakukan dengan menetapkan skor 1 sampai 5 untuk

masing-masing item pertanyaan, dengan jumlah item pernyataan keseluruhan 31, dengan rincian 22 item pernyataan terkait ke guru dan 9 item pernyataan terkait ke peserta didik. Skor terendah untuk penerapan kurikulum berbasis lingkungan sebesar 31 dan skor tertinggi sebesar 155 dengan prosedur penentuan kategori skor efektifitas penerapan kurikulum berbasis lingkungan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Prosedur Penentuan Kategori Skor Efektifitas Penerapan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kategori	Tingkat Efektifitas	Jenjang rata-rata skor
I	Efektif	116-155
II	Kurang Efektif	74-115
III	Tidak Efektif	31-73

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Analisis data untuk budaya sekolah ramah lingkungan beranjak dari skor 1 sampai 5 untuk masing-masing item pertanyaan, dengan jumlah item pernyataan keseluruhan 26. Skor budaya sekolah ramah lingkungan terendah adalah 26 dan tertinggi adalah 130.

Berikut tabel 3.4 prosedur penentuan kategori budaya sekolah ramah lingkungan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Prosedur Penentuan Kategori Budaya Sekolah Ramah Lingkungan

Kategori	Tingkat Efektifitas	Jenjang rata-rata skor
I	Kuat	97-130
II	Kurang Kuat	62-96
III	Lemah	26-61

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

2. Data kualitatif

Analisis data pada penelitian kualitatif dengan langkah-langkah proses analisis data sebagai berikut:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data merujuk pada proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai penerapan Program Adiwiyata serta tingkat efektifitas dan implikasinya.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data maka selanjutnya melakukan *display* data atau menyajikan data. Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, biasanya data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana sehingga mudah dipahami maksudnya. Penyajian data mengenai penerapan program Adiwiyata terbagi dalam empat bidang atau bagian yaitu penerapan program Adiwiyata yang mengacu pada empat standar pelaksanaan, keberhasilan program, dan implikasinya terhadap sekolah.

c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Conclusion drawing/ verification merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Penulis mencermati dan menganalisis data hasil penelitian menggunakan pola pikir yang dikembangkan, kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut. Penarikan kesimpulan harus menjawab rumusan masalah penelitian.

d. Interpretasi Data

Selanjutnya peneliti menggabungkan sebuah hasil dari analisis dengan berbagai macam pertanyaan, kriteria, maupun pada sebuah standar tertentu guna untuk menciptakan sebuah makna dari adanya sebuah data yang akan dikumpulkan peneliti. Data dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada beberapa sumber tersebut. Metode ini digunakan peneliti untuk mengeksplorasi data-data yang relevan dengan topik penelitian yaitu tentang penerapan kebijakan program Adiwiyata di SMA Insan Cendekia Madani serta tingkat keberhasilan dan implikasinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah SMA Swasta Insan Cendekia Madani

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Insan Cendekia Madani yang beralamat di Jalan Ciater Gg. H. Amat Kota Tangerang Selatan.

SMA Insan Cendekia Madani menggunakan Kurikulum Madani yang mengintegrasikan Kurikulum Nasional 2013 (K-13), Kurikulum Cambridge untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Sains (Fisika, Kimia dan Biologi), Islam dan Al-Qur'an. Pembelajaran aktif merupakan metodologi yang digunakan di SMA Insan Cendekia Madani. Program pengajaran dan pembelajaran mengembangkan pemahaman yang langgeng tentang konsep-konsep yang komprehensif, menempatkan siswa sebagai pusat proses. Fokus perencanaan, pengajaran, dan penilaian pada tujuan pendidikan jangka panjang, dengan refleksi dan komunikasi berkelanjutan antara sekolah, siswa, dan orang tua menjadi bagian penting dari program yang ada di SMA Insan Cendekia Madani.

Sebagai bagian dari rencana konkret dalam mengembangkan wawasan internasional siswa, Sekolah Insan Cendekia Madani sebagai Sekolah Cambridge yang terdaftar, menawarkan kepada siswanya berbagai macam Kurikulum Cambridge dan ujiannya.

Program Sekolah Menengah Atas, Sekolah Insan Cendekia Madani fokus pada Program Cambridge A-Level. Program 2 tahun yang didistribusikan di kelas 11 untuk Program AS-Level dan di kelas 12 untuk Program A-Level.

a. Visi SMA Insan Cendekia Madani

Menjadi sekolah unggulan yang mengembangkan keunikan siswa untuk melahirkan pemimpin yang berkarakter Islami dan berperan dalam mewujudkan masyarakat sipil.

b. Misi SMA Insan Cendekia Madani

- 1) Membina siswa yang berwatak pemimpin Islam yang mampu berkontribusi kepada sesama dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan siswa yang mampu membaca, menghafal, memahami, beribadah dan berperilaku sesuai Al-Quran dan As-Sunnah.
- 3) Mengembangkan siswa yang menyadari potensinya dan mampu memanfaatkan potensi tersebut.
- 4) Menyelenggarakan sekolah global yang membina siswa yang berpikir ilmiah, kreatif, inovatif, dan pemecah masalah.
- 5) Mewujudkan komunitas akademik sebagai perwujudan (*role-model*) masyarakat sipil.

2. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan menjadi variabel bebas yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel lain dan tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain (penerapan kurikulum, budaya sekolah, sarana dan prasarana dan sikap peduli lingkungan). Respon dari masing-masing responden berdasar skala yang kemudian dari skor 1 sampai skor 5 dengan jumlah item pernyataan angket sebanyak 24 item.

Kebijakan berwawasan lingkungan menjadi fokus penelitian, yang akan memberikan konsekuensi pada penerapan kurikulum, budaya sekolah, sarana dan prasarana dan sikap peduli lingkungan, peneliti menemui kepala sekolah SMA Insan Cendekia Madani untuk melakukan wawancara dan pengisian angket yang terkait dengan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan.

Kepala sekolah SMA Insan Cendekia Madani, Dani Mohammad Ramdani, dalam menyatakan bahwa kepala sekolah sering melakukan sosialisasi visi dan misi SMA Insan Cendekia Madani yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Sosialisasi ini biasa disampaikan saat upacara bendera di Hari Senin, saat rapat kepala sekolah dan guru dan saat kegiatan-kegiatan khusus yang sekolah selenggarakan. Termasuk selalu melakukan sosialisasi program-program/kebijakan SMA Insan Cendekia Madani yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

Selain visi misi dan program sekolah berwawasan lingkungan, pada struktur kurikulum, sering diingatkan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib di setiap semester. Menuliskan upaya-upaya pelestarian fungsi lingkungan, menuliskan pencegahan terjadinya pencemaran dan menuliskan pencegahan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib tidak terus menerus dituliskan.

Ketuntasan Minimal Belajar ditetapkan pada mata pelajaran wajib yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu pada mata pelajaran Biologi dan Geografi. Namun pada mata pelajaran muatan lokal yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tidak selalu atau terkadang ditetapkan terkadang tidak ditetapkan khusus.

Sub indikator selanjutnya dari kebijakan sekolah berwawasan lingkungan adalah Rencana Kegiatan dan Anggaran SMA Insan Cendekia Madani (RKAS). RKAS idealnya harus selalu memuat upaya

perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. SMA Insan Cendekia Madani pernah ada yang tidak termuat namun secara keseluruhan RKAS sering memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan sering memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada RKAS berkonsekuensi terhadap adanya dana khusus dalam pengalokasian dana namun pada SMA Insan Cendekia Madani ini dinyatakan secara langsung oleh kepala sekolah bahwa jarang SMA Insan Cendekia Madani memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20% dari total anggaran SMA Insan Cendekia Madani. Meskipun SMA Insan Cendekia Madani jarang memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sejumlah 20% dari total anggaran SMA Insan Cendekia Madani, namun ada pengalokasian dana khusus yang relatif proporsional untuk kegiatan pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, dan pengembangan sarana dan prasarana yang terkait pada upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Yang jarang dan bahkan terkadang tidak ada pengalokasian dana khusus yang relatif proporsional untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu pada kegiatan peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan.

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan berikutnya yang sudah diterapkan oleh SMA Insan Cendekia Madani adalah menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak. Pada indikator ini SMA Insan Cendekia Madani hanya kadang-kadang saja melakukan kemitraan karena terbatasnya pihak disekitar sekolah yang bisa seiring sejalan dengan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan. Kemitraan yang hanya kadang-kadang ini juga sama-sama hanya kadang saja kemitraan dengan pihak lain untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Selain kemitraan, sekolah memberikan dukungan kepada masyarakat untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup (LH) dalam bentuk bimbingan teknis pembuatan biopori atau biogas, pengelolaan sampah dan pertanian organik yang dilakukan sesekali waktu saja.

Pada indikator terakhir dari kebijakan sekolah berwawasan adalah sekolah menjadi penanggung jawab, pelaksana dan pengawas dengan menerapkan tertib dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah.

3. Penerapan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Salah satu indikator dari Sekolah Adiwiyata adalah penerapan kurikulum berbasis lingkungan. SMA Insan Cendekia Madani menerapkan kurikulum berwawasan lingkungan secara integrasi (*integrated curriculum*). Maksudnya adalah pelajaran kepedulian

lingkungan selalu disisipkan dalam setiap mata pelajaran lain. Dalam pembelajarannya guru mengangkat tema atau nilai cinta terhadap lingkungan.

Berdasar hasil pengambilan data dilapangan, jawaban instrumen penerapan kurikulum berbasis lingkungan, beranjak dari skor 1 sampai 5 untuk masing-masing item pertanyaan, dengan jumlah item pernyataan keseluruhan 31, dengan rincian 22 item pernyataan terkait ke guru dan 9 item pernyataan terkait ke peserta didik. Skor terendah untuk penerapan kurikulum berbasis lingkungan sebesar 31 dan skor tertinggi sebesar 155. untuk penerapan kurikulum berbasis lingkungan adalah 155. Berikut tabel 4.1 hasil skoring penerapan kurikulum berbasis lingkungan.

Tabel 4.1
Hasil Skor Penerapan Kurikulum Berbasis Lingkungan (Guru)

No	Indikator	Skor	No	Indikator	Skor
1.	Menganalisis standar kelulusan di setiap awal semester	5	12.	Menerapkan metode proyek dalam pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup	4
2.	Menyusun program tahunan di setiap awal tahun ajaran baru	5	13.	Melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas (<i>outdoor learning</i>) dalam pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup	4
3.	Menyusun program semester di setiap awal semester	5	14.	Mengembangkan isu lokal yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup	4
4.	Mengembangkan silabus untuk pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup di setiap awal semester	4	15.	Mengembangkan isu global yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup	5
5.	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap akan menyajikan materi yang terkait dengan lingkungan hidup	4	16.	Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran lingkungan hidup	4

6.	Mengembangkan indikator pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	4		17.	Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup dalam pembelajaran lingkungan hidup	4
7.	Mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	5		18.	Memberikan tugas kepada peserta didik terkait dengan permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi di lingkungannya	4
8.	Melakukan penilaian selama pembelajaran berlangsung	5		19.	Memfasilitasi peserta didik dalam membuat laporan hasil observasi yang dilakukan secara individual maupun kelompok	4
9.	Menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran yang terkait dengan lingkungan	4		20.	Mengikutsertakan orang tua peserta didik dalam program pembelajaranyang terkait dengan lingkungan hidup	3
10.	Menerapkan metode kooperatif dalam pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup	4		21.	Mengikutsertakan masyarakat dalam program pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup	3
11.	Menerapkan metode <i>problem solving</i> atau <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup	4		22.	Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup melalui berbagai media	4
Jumlah skor indikator 1-11		49		Jumlah skor indikator 12-22		43
Total		92				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 hasil skoring penerapan kurikulum sekolah berbasis lingkungan yang ditujukan pada guru sebesar 92. Tabel 4.2 di bawah ini merupakan tabel hasil skoring penerapan kurikulum sekolah berbasis lingkungan yang ditujukan pada peserta didik.

Tabel 4.2
Hasil Skor Penerapan Kurikulum Berbasis Lingkungan
(Peserta Didik)

No	Indikator	Skor
1.	Peserta didik/saya, dari tugas sekolah, menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup berupa makalah atau artikel	4
2.	Peserta didik/saya, dari tugas sekolah, menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup berupa laporan hasil penelitian	5
3.	Peserta didik/saya, dari tugas sekolah, menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup berupa drama/puisi/lagu /jingle/tari	3
4.	Peserta didik/saya, dari tugas sekolah, menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup berupa gambar/lukisan/poster/majalah	4
5.	Peserta didik/saya, dari tugas sekolah, menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup berupa produk daur ulang	5
6.	Peserta didik/saya, dari tugas sekolah, menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup berupa produk unggulan seperti kompos/jamu, obat-obatan	4
7.	Peserta didik/saya, dari tugas sekolah, menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh di SMA Insan Cendekia Madanidalam kehidupan sehari-hari	4
8.	Peserta didik/saya, dari tugas sekolah, menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup	4
9.	Peserta didik/saya, dari tugas sekolah, mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media	4
Jumlah skor indikator 1-9		
Total		37

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 jumlah keseluruhan hasil skoring penerapan kurikulum sekolah berbasis lingkungan yang sebesar 129. Adapun mengenai prosedur penentuan Efektifitas Penerapan kurikulum berbasis lingkungan dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Prosedur Penentuan Skor Efektifitas Penerapan Kurikulum
Berbasis Lingkungan

Kategori	Tingkat Efektifitas	Jenjang rata-rata skor
I	Efektif	116-155
II	Kurang Efektif	74-115
III	Tidak Efektif	31-73

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penjumlahan skor pada tabel 4.1 dan 4.2 penerapan kurikulum sekolah berbasis lingkungan menempati kategori I, yang artinya bahwa penerapan kurikulum sekolah berbasis lingkungan Efektif dalam Program Adiwiyata dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Pada indikator penerapan kurikulum berbasis lingkungan, pada beberapa mata pelajaran, seperti Biologi dan Geografi mengembangkan silabus untuk pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup menurut Upi Fitriani, guru Biologi, pada wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa:

“Dua tahun ini biologi sendiri kan di SMA itu sudah Cambridge pak, jadi silabusnya otomatis menggunakan silabus Cambridge ya. Tapi untuk di saya sendiri memang ketika itu kurikulum nasional atau selainnya saya memang selalu mengembangkan poin-poin yang berbau lingkungan karena itu bagian dari Adiwiyata juga. Tapi sebetulnya di silabus Cambridge sendiri sudah ada sih topik atau indikator pembelajaran yang memang mengacu pada pendidikan lingkungan hidup, sebagai contoh kalau di Cambridge itu materi biologi ini yang berbeda dengan nasional ya, ada materi tentang smoking (merokok), terus human pupulation, dikaitkan dengan daya dukung lingkungan, itu secara tidak langsung menghubungkannya dengan lingkungan hidup.”

Pengembangan dari indikator pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SMA Insan Cendekia Madani mengalami dua fase. Fase pertama, masing-masing guru mata pelajaran masih menerapkan kurikulum nasional, kemudian fase kedua, guru *pure* menerapkan kurikulum Cambridge. Memasuki tahun kedua ini SMA Insan Cendekia Madani di fase awal dengan kurikulum nasional tersebut pada kelas X materi sangat kentara terkait ekosistem dan hubungannya dengan perlindungan alam. Materi berikutnya terkait dengan konservasi melalui taman nasional dilanjutkan dengan konservasi lokal dan global. Pengembangan dari indikator pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di

SMA Insan Cendekia Madani berlanjut sampai kelas XII dengan bahasan pengomposan.

4. Budaya Sekolah Ramah Lingkungan

SMA Insan Cendekia Madani sebagai suatu organisasi mempunyai budaya, kepribadian dan karakteristik tersendiri. Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun semua unsur dan komponen sekolah (Suharsaputra, 2010: 105).

Budaya merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang diterima secara bersama-sama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personal sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf administrasi, peserta didik dan juga perlu membentuk opini masyarakat yang dengan sekolah.

Indikator budaya sekolah ramah lingkungan sebagai salah satu rangkaian penilaian efektifitas Sekolah Adiwiyata. Berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan, jawaban dari instrumen budaya sekolah ramah lingkungan, beranjak dari skor 1 sampai 5 untuk masing-masing item pertanyaan, dengan jumlah item pernyataan keseluruhan 26. Skor budaya sekolah ramah lingkungan terendah adalah 26 dan tertinggi adalah 130.

Berikut tabel 4.4 penentuan hasil skoring budaya sekolah ramah lingkungan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Skor Budaya Sekolah Ramah Lingkungan

No.	Indikator	Skor
1.	Membimbing/terlibat aktif dalam piket kebersihan kelas	4
2.	Membimbing/terlibat aktif dalam menata ruang guru/kelas	4
3.	Membimbing/terlibat aktif dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan SMA Insan Cendekia Madani dalam kegiatan rutin mingguan/bulanan (gotong royong, Jum'at Bersih)	4
4.	Membimbing/terlibat aktif dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan SMA Insan Cendekia Madani dalam kegiatan lomba kebersihan kelas	4
5.	Memanfaatkan lahan dan fasilitas SMA Insan Cendekia Madaniseseuai kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, misalnya dalam pembuatan dan pemeliharaan taman	3
6.	Memanfaatkan lahan dan fasilitas SMA Insan Cendekia Madani sesuai kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup misalnya dalam penanaman dan pemeliharaan pohon/hutan SMA Insan Cendekia Madani	3
7.	Terlibat dalam kegiatan pembibitan tanaman di SMA Insan	3

	Cendekia Madani	
8.	Terlibat dalam kegiatan pembudidayaan tanaman obat keluarga di SMA Insan Cendekia Madani	3
9	Terlibat dalam kegiatan pembudidayaan tanaman pertanian organik di SMA Insan Cendekia Madani	4
10.	Terlibat dalam kegiatan budidaya ikan di kolam SMA Insan Cendekia Madani	3
11.	Terlibat dalam kegiatan pengelolaan/daur ulang sampah	3
12.	Terlibat dalam kegiatan pengomposan dan pembuatan biogas	3
13.	Terlibat dalam kegiatan pembuatan biopori	3
14.	Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Insan Cendekia Madani seperti Pramuka, Karya Ilmiah Remaja, Palang Merah Remaja, pecinta alam, dan lainnya dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait lingkungan	4
15.	Melakukan inovasi dan kreativitas dalam upaya daur ulang sampah	3
16.	Melakukan inovasi dan kreativitas dalam pemanfaatan dan pengolahan air	5
17.	Melakukan inovasi dan kreativitas dalam karya ilmiah	3
18.	Melakukan inovasi dan kreativitas dalam karya seni	4
19.	Melakukan inovasi dan kreativitas dalam upaya penghematan energi	3
20.	Melakukan inovasi dan kreativitas dalam menciptakan/ mengembangkan energi alternatif	4
21.	Mengikuti kegiatan lingkungan yang diadakan SMA Insan Cendekia Madani untuk masyarakat sekitar	3
22.	Mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar berupa penelitian lingkungan	3
23.	Membimbing/mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar berupa lomba menggambar/melukis/poster	3
24.	Membimbing/mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar berupa lomba cipta lagu/seni tari lingkungan	2
25.	Membimbing/mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar berupa lomba pidato/debat bertema lingkungan	2
26.	Membimbing/mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar berupa olimpiade bertema lingkungan	2
Jumlah		82

Berdasarkan tabel 4.4 jumlah keseluruhan hasil skoring indikator budaya sekolah ramah lingkungan yaitu sebesar 82. Adapun mengenai prosedur penentuan kategori budaya sekolah ramah lingkungan dilakukan berdasar kriteria yang dibuat oleh peneliti sendiri. Jumlah skor dikategorikan pada tiga kategori, yaitu kuat, kurang kuat dan lemah. Pengkategorian ini dilakukan untuk mengetahui posisi skor SMA Insan Cendekia Madani pada deret kontinum budaya sekolah ramah lingkungan yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut ini tabel 4.5 pengkategorian pada budaya sekolah ramah lingkungan.

Tabel 4.5
Prosedur Penentuan Kategori pada Variabel Budaya Sekolah
Ramah Lingkungan

Kategori	Tingkat Efektifitas	Jenjang rata-rata skor
I	Kuat	97-130
II	Kurang Kuat	62-96
III	Lemah	26-61

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penjumlahan skor pada tabel 4.4, skor budaya sekolah ramah lingkungan menempati kategori II, yang artinya bahwa SMA Insan Cendekia Madani masih kurang kuat membangun budaya sekolah ramah lingkungan. Secara umum SMA Insan Cendekia Madani telah berupaya membangun budaya sekolah yang ramah lingkungan. Melaksanakan beberapa indikator dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam membangun budaya sekolah ramah lingkungan.

SMA Insan Cendekia Madani sering mengadakan berbagai kegiatan dalam upaya melindungi, mengelola dan mengatasi permasalahan lingkungan. Sekolah menyadari kegiatan perlindungan dan pengelolaan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya peran serta masyarakat sekolah, instansi dan organisasi lain, maka SMA Insan Cendekia Madani melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif baik itu kegiatan yang diprakarsai oleh sekolah sendiri ataupun kegiatan yang bekerja sama dengan instansi/organisasi lain.

Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan yang dilakukan oleh SMA Insan Cendekia Madani, baik itu kegiatan yang dilakukan secara rutin maupun kadang-kadang, yaitu pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah dalam kegiatan lomba kebersihan kelas, pembudidayaan tanaman pertanian organik dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti Pramuka, Karya Ilmiah Remaja, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dan lainnya dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait lingkungan.

5. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan

Ketersediaan sarana dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan sangat penting. Dengan memiliki sarana yang ramah lingkungan, maka sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang menjadi isu yang sedang berkembang sekolah. Untuk mencapai tujuan mengatasi permasalahan tersebut, tentunya diperlukan sebuah proses pengelolaan. Di SMA Insan Cendekia Madani saat ini sudah tersedia beberapa macam sarana ramah lingkungan baik untuk mengatasi permasalahan maupun untuk menunjang pembelajaran.

Indikator pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan sebagai salah satu rangkaian penilaian Sekolah Adiwiyata. Berdasarkan hasil pengambilan data dilapangan yang dilakukan dengan observasi langsung, dan disertai *crosscheck* berdasar tabel yang sudah dibuat, dapat dilihat pada tabel 4.6 hasil *crosscheck* keberadaan dan kondisi pada masing-masing sarana dan prasarana ramah lingkungan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Crosscheck Keberadaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana
Ramah Lingkungan

Indikator	No	Jenis Sarana Prasarana/Upaya	Ada, Sangat Baik	Ada, Baik	Ada, Kurang Baik	Ada, Buruk	Tidak Ada
Ketersediaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di SMA Insan Cendekia Madani	1.	Penyediaan air bersih	√				
	2.	Tempat sampah terpisah		√			
	3.	Tempat penampungan air		√			
	4.	<i>Septictank</i>	√				
	5.	Tempat daur ulang/ komposter		√			
	6.	Pengelolaan air limbah/ penjernihan air sederhana		√			
	7.	Ruang terbuka hijau	√				
	8.	Lapangan rumput	√				
Ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup	9.	Taman SMA Insan Cendekia Madani	√				
	10.	Kebun SMA Insan Cendekia Madani	√				
	11.	Tanaman obat keluarga		√			
	12.	Kolam ikan	√				
	13.	Biopori		√			
	14.	Sumur resapan		√			
	15.	Biogas		√			
Pemeliharaan sarana prasarana SMA Insan Cendekia Madani yang ramah lingkungan sesuai fungsinya	16.	Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami	√				
	17.	Pemeliharaan dan pengaturan pohon/ penghijauan dan taman	√				
	18.	Penggunaan rumput pada lapangan SMA Insan Cendekia Madani	√				

	19.	Penggunaan kerikil atau <i>paving block</i> pada area parkir		√			
Meningkatkan pemeliharaan fasilitas SMA Insan Cendekia Madani dalam bentuk tersedianya unsur dalam pemeliharaan fasilitas SMA Insan Cendekia Madani	20.	Unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas SMA Insan Cendekia Madani, yang meliputi: - Penanggung jawab - Pelaksana - Pengawas		√			
	21.	Ketersediaan tata tertib dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas SMA Insan Cendekia Madani		√			
Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien	22.	Upaya penghematan listrik			√		
	23.	Upaya penghematan air		√			
	24.	Upaya penghematan Alat Tulis Kantor (ATK)		√			
Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan	25.	Kantin menjual makanan yang mengandung bahan pengawet, pewarna, perasa yang tidak sesuai standar kesehatan					√
	26.	Kantin menjual makanan yang tercemar/ terkontaminasi, kadaluwarsa.					√
	27.	Kantin menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti plastik, <i>styrofoam</i> dan <i>aluminium foil</i>					√

Berdasarkan tabel 4.6, ketersediaan sarana dan prasarana ramah lingkungan 10 item dari 27 item prasarana dan sarana ada dan dalam kondisi sangat baik. 13 item ada dan dalam kondisi baik. 1 item kurang baik dan 3 item tidak ada/tidak tersedia. Sehingga secara keseluruhan ada dan dalam kondisi baik, 10 item jenis sarana dan prasarana ada dalam kondisi sangat baik, seperti penyediaan air bersih, *septic tank*, ruang terbuka hijau, lapangan rumput, taman, kebun, kolam ikan, adanya ruang yang dengan pengaturan cahaya dan ventilasi udara

termasuk juga adanya pemeliharaan untuk masing-masing sarana dan prasarana seperti pemeliharaan pohon/penghijauan, lapangan dan pemeliharaan rumput.

Selain melakukan observasi langsung, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, beberapa sarana tersebut dijelaskan berdasarkan penuturan dari beliau antara lain;

“Pemanfaatan sarana yang ramah lingkungan tersebut tidak lepas dari pengelolaannya. Apabila sarana tidak dikelola maka, sarana akan cepat rusak. Pengelolaan sarana di SMA Insan Cendekia Madani sudah memiliki tenaga tersendiri.”

Pengelolaan sarana dan prasarana ramah sekolah ini dilakukan dengan baik, sekolah juga membuat jadwal untuk mengelola sarana tersebut. Selain partisipatif dari civitas akademik SMA Insan Cendekia Madani, melibatkan tenaga sekolah khusus untuk merawat sarana sekolah yang harus di rawat khusus seperti taman hias/kebun sekolah.

B. Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik

Gambaran mengenai karakter peduli lingkungan yang dimiliki peserta didik SMA Insan Cendekia Madani diperoleh melalui penyebaran angket dan observasi langsung terkait aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dan partisipasi. Sehingga instrumen yang digunakan terdiri dari 4 instrumen angket, instrumen angket pengetahuan, instrumen aspek sikap, instrumen aspek keterampilan dan instrumen angket partisipasi. Hasil angket aspek pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Persentase Skor Karakter Peduli Lingkungan Aspek Pengetahuan
Peritem Pertanyaan

No	Subindikator	%
1	Penyebab utama perubahan ekosistem	88,89
2	Faktor munculnya permasalahan lingkungan	77,78
3	Hubungan antara manusia dan alam	100
4	Interaksi yang menimbulkan kerusakan lingkungan	100
5	Penyebab terjadinya kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS)	55,56
6	Contoh kerusakan lingkungan	100
7	Pembakaran hutan	77,78
8	Dampak negatif rusaknya ekosistem mangrove	77,78
9	Limbah domestik yang sukar di biodegradasi	88,89
10	Etika lingkungan	44,44
11	Sumber pencemaran	88,89
12	Etika lingkungan (2)	55,56

13	Kerusakan biogeografi	100
14	Upaya menciptakan sanitasi lingkungan	88,87
15	Pelestarian hutan	100

Berdasarkan skor karakter peduli lingkungan aspek pengetahuan, tabel 4.7 menunjukkan skor tertinggi ada pada sub indikator pengetahuan tentang aktivitas manusia berpengaruh terhadap alam. keharusan hubungan antara manusia dan alam, tentang akibat interaksi manusia yang negatif, dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang diminta untuk menunjukkan contoh interaksi yang negatif, kemudian memilih tentang contoh kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh campur tangan manusia, mengisi contoh tindakan yang benar dalam mencegah kerusakan biogeografi dan yang terakhir pertanyaan pada angket dengan semua peserta menjawab benar adalah *“Melestarikan hutan merupakan tindakan kita dalam melestarikan jaring kehidupan, berikut ini usaha yang tidak termasuk dalam melestarikan hutan adalah...”*. Pertanyaan pada angket dengan nilai skor terendah (44,44%) adalah pertanyaan dengan redaksi *“Etika lingkungan yang mengajarkan bahwa hanya manusialah makhluk yang memiliki nilai bagi kehidupan di bumi adalah etika...”*.

Skor karakter peduli lingkungan aspek pengetahuan beranjak dari skor 0 jika jawaban salah dan skor 1 jika jawaban benar untuk setiap item pertanyaan, dengan jumlah item pertanyaan 15. Sehingga nilai terendah adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 15. Pengkategorian responden untuk variabel karakter peduli lingkungan dilakukan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh peneliti sendiri. Skor dikategorikan pada tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori ini dilakukan untuk mengetahui posisi skor peserta didik pada deret kontinum karakter peduli lingkungan aspek pengetahuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil pengkategorian dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Pengkategorian Skor Karakter Peduli Lingkungan
Aspek Pengetahuan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (11-15)	7	77,79
2	Sedang (5-10)	2	22,21
3	Rendah (0-4)	0	0
Jumlah		9	100

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa sebanyak 2 responden menempati kategori Sedang, yang artinya bahwa 22, 21% responden SMA Insan Cendekia Madani menempati kategori Sedang. Dan sebanyak 7 responden (77,79%) menempati kategori Tinggi.

Hasil angket aspek sikap adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Persentase Skor Karakter Peduli Lingkungan Aspek Sikap Peritem
Pertanyaan

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		(%)				
1.	Setiap individu tanpa terkecuali harus bersikap positif terhadap alam, dengan mengagumi, menyayangi, dan menjaga alam	100				
2.	Lingkungan hidup yang bersih, sehat dan lestari membutuhkan usaha yang terus-menerus untuk menjaga dan melestarikannya	88,89	11,11			
3.	Denda harus dibebankan kepada orang-orang yang membuang sampah sembarangan di tempat umum	77,78	22,22			
4.	Penurunan daya dukung lingkungan merupakan dampak dari tindakan manusia yang kurang bertanggung jawab	55,56	44,44			
5.	Adalah mungkin untuk mengatasi masalah lingkungan, sosial dan ekonomi di dunia secara bersamaan	22,23	66,66	11,11		
6.	Saya peduli tentang lingkungan tapi saya berpikir bahwa perilaku satu orang tidak dapat membuat banyak perbedaan	66,67	22,22	11,11		
7.	Kelestarian lingkungan hidup merupakan warisan bagi kelangsungan generasi berikutnya	88,89	11,11			
8.	Saya tertarik untuk belajar lebih banyak tentang permasalahan lingkungan	66,67	33,33			
9.	Bersikap baik terhadap tumbuhan dan hewan merupakan usaha untuk keberlanjutan kehidupan manusia itu sendiri	77,78	11,11	11,11		
10.	Listrik harus diproduksi oleh energi terbarukan dalam rangka untuk mengurangi penggunaan energi dari bahan bakar fosil	66,67	33,33			
11.	Untuk mengurangi sampah, penggunaan kemasan plastik harus dikurangi	100				
12.	Menjadi urusan saya ketika energi terbuang melalui penggunaan peralatan listrik yang tidak perlu atau ketika orang meninggalkan keran air dalam keadaan terbuka	55,56	44,44			
13.	Orang-orang di Indonesia lebih sadar terhadap isu-isu lingkungan dari orang di negara tetangga seperti Malaysia atau Singapura	11,19	22,22	33,33	33,33	

14.	Saya merasa bahwa kurangnya daur ulang sampah di perkotaan adalah suatu masalah	66,67	33,33			
-----	---	-------	-------	--	--	--

Berdasarkan skor karakter peduli lingkungan aspek sikap, tabel 4.9 menunjukkan skor tertinggi ada pada pernyataan “*Setiap individu tanpa terkecuali harus bersikap positif terhadap alam, dengan mengagumi, menyayangi, dan menjaga alam*” dan “*Untuk mengurangi sampah, penggunaan kemasan plastik harus dikurangi*” dengan persentase 100.

Hasil skor karakter peduli lingkungan aspek keterampilan ditunjukkan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Skor Karakter Peduli Lingkungan Aspek Keterampilan Peritem Pertanyaan

No.	Pernyataan	Sel	Ser	Kad	Jar	TP
1.	Ketika saya membeli produk (seperti pakaian, makanan, dll) saya cek untuk memastikan apakah produk memiliki label ramah lingkungan		11,11	77,77	22,23	
2.	Saya mencoba untuk menghemat air dan listrik ketika saya berada di SMA INSAN CENDEKIA MADANI	55,55	33,33	11,12		
3.	Saya mencoba untuk menghemat air dan listrik ketika saya berada di rumah	55,55	44,45			
4.	Jika memungkinkan, saya lebih memilih untuk berjalan kaki, bersepeda atau menggunakan kendaraan umum setiap bepergian		77,77	22,23		
5.	Ketika saya di luar dan perlu membuang sampah, saya membawanya bersama saya sampai menemukan tempat sampah	33,33	66,67			
6.	Membuang sampah ke tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampah, misalnya sampah organik dibuang ke tempat sampah organik	33,33	44,44	22,23		
7.	Mengurangi pemakaian bahan atau barang yang mengandung plastik dan bahan-bahan kimia berbahaya	33,33	33,33	33,34		
8.	Menimbun limbah atau sampah berbahaya, seperti obat-obatan dan baterai	11,11	33,33		33,33	22,23

Berikut tabel 4.11 Hasil Persentase Skor Karakter Peduli Lingkungan Aspek Partisipasi Peritem pertanyaan keikutsertaan dalam daur ulang.

Tabel 4.11
Hasil Persentase Skor Karakter Peduli Lingkungan Aspek Partisipasi

No.	Ikut Mendaur ulang benda dibawah ini	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Koran, majalah, kertas, karton	11,11	55,55	22,22	11,12	-
2.	Plastik (misalnya bungkus plastik, botol plastik)	22,22	66,66	11,12	-	-
3.	Logam (misalnya kaleng bekas, tutup botol/selai)	22,22	22,22	22,22	33,34	-
4.	Kaca (misalnya botol kaca)		33,33	33,33	22,22	11,12
5.	Sampah organik (misalnya sisa-sisa makanan)	33,33	44,44	22,23		
6.	Limbah berbahaya (misalnya cat, obat-obatan)	11,11	-	22,22	44,44	22,23
7.	Barang tahan lama (misalnya pakaian)	11,11	44,44	22,22	22,22	-

C. Pembahasan

1. Penerapan Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Penerapan Kurikulum Berbasis Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan.

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan SMA Insan Cendekia Madani melakukan pendekatan integrasi, yaitu tidak langsung memasukan secara khusus mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup ke dalam kurikulum, namun upaya-upaya pelestarian fungsi lingkungan, upaya pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan disisipkan ke dalam mata pelajaran wajib seperti Geografi, Biologi, Kimia. Penerapkan pendekatan integrasi kurikulum seperti halnya SMA Insan Cendekia Madani ini memungkinkan efektif atau berhasil dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan dikarenakan Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan subjek intradisipliner, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hungerford (2020: hal. 2) dalam Desfandi (2016: hal. 115) *“environmental education as an interdisciplinary effort aimed at helping learners gain the knowledge and skills that would allow them to understand the complex environmental issues facing, society, as well as the ability to deal effectively and responsibly with them.* Pendapat Hungerford tersebut menyatakan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup dapat dikaitkan

dengan berbagai ilmu lainnya tetapi tetap untuk mencapai tujuan yang sama. Penyatuan materi yang dihubungkan dengan lingkungan hidup dalam mata pelajaran lainnya ditujukan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Dalam penerapan kurikulum dengan pendekatan integrasi (penyatuan pada mata pelajaran lain) ini, guru bekerjasama dengan guru pengampu mata pelajaran yang sama maupun dengan guru yang mengampu mata pelajaran yang berbeda. Pada penelitian Ertekin dan Yuksel (2014: hal. 131) mengemukakan bahwa sebaiknya guru pengampu suatu mata pelajaran dengan guru pengampu mata pelajaran lain, seperti guru biologi bekerja sama dengan guru geografi dalam upaya untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik terkait dengan lingkungan hidup dalam pembelajaran Pendidikan lingkungan hidup yang bersifat interdisipliner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMA Insan Cendekia Madani Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) telah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup ini bermakna bahwa sekolah telah menyediakan anggaran khusus bagi upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal anggaran untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, dari pertemuan dilapangan, pada sekolah anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup telah dialokasikan untuk mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti untuk menyediakan bahan ajar, penyediaan alat dan bahan praktek. Ketersediaan anggaran yang cukup membuat sekolah dapat leluasa mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memadai.

2. Budaya Sekolah Ramah Lingkungan dan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan

a) Budaya Sekolah Ramah Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan

Budaya merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang diterima secara bersama-sama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personal sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf administrasi, peserta didik dan juga perlu membentuk opini masyarakat yang dengan sekolah.

Kegiatan lingkungan di SMA Insan Cendekia berbasis partisipatif dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan, kegiatan di

acara-acara tertentu dan ekstrakurikuler. Sekolah menjadi tempat terbaik bagi peserta didik menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka seperti halnya yang dipaparkan oleh Mulyana (2009: hal. 176). Sehingga penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah menjadi efektif dilakukan.

Berdasarkan temuan skor variabel budaya Berdasarkan temuan penelitian, skor budaya sekolah ramah lingkungan menempati kategori II, yang artinya bahwa SMA Insan Cendekia Madani masih kurang kuat membangun budaya sekolah ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan masih ada banyak kegiatan yang tidak secara optimal melibatkan keseluruhan civitas akademik SMA Insan Cendekia. Salah satunya civitas akademik SMA Insan Cendekia Madani masih kadang-kadang melaksanakan inovasi dan kreativitas dalam upaya daur ulang sampah, yang seharusnya sudah harus terbiasa karena selring dan selalunya atau sudah harus terampil dalam melakukan kegiatan tersebut.

Hasil temuan penelitian ini menjadi tidak sejalan dengan temuan Desfandi (2026: hal. 142) yang menyatakan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi ekologi peserta didik. Masih berdasar hasil penelitian Desfandi, menyampaikan bahwa Sekolah Adiwiyata di Provinsi Aceh menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam pengelolaan lingkungan sekolah sehingga peserta didik telah cukup terbiasa dan terampil dalam melakukan berbagai aktifitas pengelolaan lingkungan hidup, seperti menanam pohon, menyiram tanaman dan mendaur ulang berbagai benda bekas pakai. Lain hal dengan SMA Insan Cendekia Madani, beberapa kegiatan peserta didik seperti masih belum dilakukan secara sering atau selalu (masih kadang-kadang) dalam terlibat pada kegiatan pengelolaan/daur ulang sampah, dalam kegiatan pengomposan dan pembuatan biogas dan dalam kegiatan pembuatan biopori, walaupun untuk beberapa kegiatan lain guru dan peserta didik SMA Insan Cendekia Madani sudah melakukan kegiatan secara sering, yaitu kegiatan aktif dalam piket kebersihan kelas, aktif dalam menata ruang guru/kelas dan terlibat aktif dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekitar sekolah dan terlibat dalam kegiatan rutin mingguan/bulanan (gotong royong, Jum'at Bersih).

Secara umum SMA Insan Cendekia Madani telah berupaya membangun budaya sekolah yang ramah lingkungan. Melaksanakan beberapa indikator dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam membangun budaya sekolah ramah lingkungan.

SMA Insan Cendekia Madani pernah mengadakan berbagai kegiatan dalam upaya melindungi, mengelola dan mengatasi

permasalahan lingkungan. Sekolah menyadari kegiatan perlindungan dan pengelolaan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya peran serta masyarakat sekolah.

Kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata. Dalam hal ini Hidayati (2013: hal. 150-151), dkk untuk pengembangan kegiatan berbasis partisipatif itu meliputi penciptaan kegiatan ekstrakurikuler atau kurikuler yang mendukung pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup, partisipasi aktif dalam kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar sekolah, membangun kemitraan dengan pemerintah, swasta dan LSM dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup.

b) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan

Pengelolaan sarana ramah lingkungan sekolah berada dibawah tanggung jawab Wakasek Sarana dan Prasarana. Pengelola sarana ramah lingkungan menjadi bagian penting bagi pembelajaran di sekolah. Beberapa penelitian menyampaikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dengan prestasi peserta didik, salah satunya berdasar penelitian Zainuddin (2012). Bahwa dengan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, akan memberikan pengaruh dalam proses belajar mengajar terutama pada kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Untuk bisa mencapai tujuan dari Program Adiwiyata, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah ramah lingkungan menjadi sangat penting. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Desfandi (2016: hal. 147) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi ekologis peserta didik.

Hasil *Crosscheck* Keberadaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan menunjukkan 10 item dari 27 item prasarana dan sarana ada dan dalam kondisi sangat baik. 13 item ada dan dalam kondisi baik. 1 item kurang baik dan 3 item tidak ada/tidak tersedia. Hal ini karena pihak sekolah melalui kepala sekolah menyadari betul bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memberikan dampak besar pada sikap dan keterampilan peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Hal ini dikarenakan dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah ramah lingkungan menjadikan peserta didik melakukan kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan peduli lingkungan, seperti adanya tempat sampah terpisah antara organik dan non organik, membiasakan peserta didik untuk selalu memasukkan sampah

sesuai jenisnya. Temuan ini sejalan dengan Hallfreosdottir (2011) yang menyatakan bahwa pada aspek aksi pro lingkungan hidup, khususnya pada tindakan daur ulang, terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik di *Eco School* dengan di sekolah biasa, hal ini disebabkan karena lebih tersedianya berbagai fasilitas dan bahan untuk daur ulang yang lengkap di *Eco School*.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, gambaran penerapan Program Adiwiyata pada kebijakan sekolah berwawasan lingkungan Program Adiwiyata dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SMA Insan Cendekia Madani yaitu, mencakup sosialisasi visi misi, struktur kurikulum, mata pelajaran wajib, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), alokasi anggaran sekolah, kemitraan sekolah, dukungan sekolah, sekolah menjadi narasumber dan memberi dukungan untuk perlindungan lingkungan secara keseluruhan dijalankan dengan baik atas partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan.

Kedua, tingkat efektifitas Program Adiwiyata pada penerapan kurikulum berbasis lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SMA Insan Cendekia Madani dinyatakan Efektif yang artinya bahwa penerapan kurikulum sekolah berbasis lingkungan sebagai bagian dari Program Adiwiyata Efektif dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik Efektif dan berada pada tingkat Kategori 1 (Efektif).

Ketiga, tingkat efektifitas Program Adiwiyata pada penerapan budaya sekolah ramah lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SMA Insan Cendekia Madani menunjukkan tingkat kategori II, yang artinya bahwa SMA Insan Cendekia Madani masih kurang efektif (kurang kuat) membangun budaya sekolah ramah lingkungan. Secara umum SMA Insan Cendekia

Keempat, gambaran pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan sebagai bagian dari program Adiwiyata di SMA Insan Cendekia Madani dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SMA Insan Cendekia Madani bahwa ketersediaan sarana dan prasarana ramah lingkungan secara keseluruhan ada dan dalam kondisi baik, bahkan untuk 10 item jenis sarana dan prasarana ada dalam kondisi sangat baik, seperti penyediaan air bersih, *septictank*, ruang terbuka hijau, lapangan rumput, taman, kebun, kolam ikan, adanya ruang yang dengan pengaturan cahaya dan ventilasi udara termasuk juga adanya pemeliharaan untuk masing-masing sarana dan prasarana seperti pemeliharaan pohon/penghijauan, lapangan dan pemeliharaan rumput.

B. Rekomendasi

Beberapa hal yang menjadi rekomendasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian di atas, maka direkomendasikan sebagai berikut:

1. Pihak Guru

Guru dapat menggunakan Model BLG-KPL sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPS. Model BLG-KPL terbukti mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik, agar Model BLG-KPL dapat dilaksanakan secara efektif, maka dalam penerapan Model BLG-KPL, guru hendaklah memahami terlebih dahulu setiap detail tahapan Model BLG-KPL dan mengikuti seluruh tahapan pelaksanaan (sintaks) Model BLG-KPL, yang mana sintaks Model BLG-KPL dikembangkan berdasarkan dari tahapan yang sudah dikenal, mudah dipahami dan bahkan Model BLG-KPL telah diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS. Pada saat pelaksanaan pembelajaran juga guru harus berperan sesuai dengan peranan guru dalam setiap tahapan (tutor, fasilitator, moderator dan pemberi kritik yang lembut). Guru bisa mengembangkan berdasarkan potensi yang tersedia pada sekolah masing-masing karena Model BLG-KPL ini tidak mensyaratkan diperlukannya sarana dan prasarana yang berteknologi tinggi namun pada prinsipnya model ini mengharuskan penggunaan peta sebagai media utama dalam pembelajaran IPS.

2. Pihak Sekolah

Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan diharapkan menjadi Lembaga yang ramah lingkungan dan menjadi penguat tumbuhnya karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Pada sekolah yang belum menerapkan Program Adiwiyata berkomitmen untuk mewujudkan Sekolah Adiwiyata. Dan bagi sekolah yang sudah menjadi Sekolah Adiwiyata agar lebih meningkatkan lagi seluruh kegiatannya yang terkait pada penguatan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, penguatan pada penerapan kurikulum berbasis lingkungan, penguatan budaya sekolah berbasis lingkungan dan pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan.

Sekolah bisa menguatkan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dengan menerapkan kebijakan praktis yang langsung melibatkan seluruh civitas akademik sekolah untuk lebih peduli lingkungan, seperti menerapkan mewajibkan membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, berjalan kaki, bersepeda atau menggunakan kendaraan umum setiap berangkat ke sekolah, melarang civitas akademik sekolah menggunakan botol minum sekali buang dan menggantikan dengan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah dengan kotak makanan dan botol minuman yang bukan sekali

buang.

Penguatan penerapan kurikulum berbasis lingkungan pada sekolah bisa melalui guru sebagai tenaga pendidik yang berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran agar bisa menjadi model bagi peserta didik dalam bersikap dan berketerampilan peduli lingkungan. Guru harus menguatkan komitmen dan kepedulian terhadap lingkungan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap isu-isu lingkungan kekinian sehingga memberi andil optimal dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan sekaligus menciptakan budaya sekolah berbasis lingkungan.

3. Pihak Peneliti Selanjutnya

Penelitian tentang Sekolah Adiwiyata direkomendasikan untuk memperluas ruang lingkup variabel/fokus penelitian, tidak hanya pada kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, penerapan kurikulum berbasis lingkungan, budaya sekolah berbasis lingkungan, sarana dan prasarana ramah lingkungan dan karakter peduli lingkungan, menjadi lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Althof, W and Berkowits, MW. (2006). “*Moral Education and Character Education: Tear Realationship and Roles in Citizenship Education*”. Journal o Moral Education. 35 (4).
- Desfandi, Mirza dkk. (2017). Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program (Study at Adiwiyata School in Banda Aceh). Indonesian Journal of Geography, Vol. 49, No. 1, Juni 2017, 51-56.
- Giddens, Anthony. (1998). *The Third Way (Jalan Ketiga; Pembaharuan Demokrasi Sosial)*, Terj. Ketut Arya Mahardika, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hal. xix.
- Hidayati, Nanik. (2013). “*Prilaku Warga Sekolah dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang*” Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan ISBN 978-602-17001-1-2-149. Semarang.
- Keraf, Sony. (2010). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 2 No. 1 2014, 82-88.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Maksum. (1995). *Mencari Ideologi Alternatif (Polemik Agama Pasca Ideologi Menjelang Abad 21*. Mizan: Bandung.
- Narwati, Sri. (2013) *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- National Geography Standards. (1994). *Geography For Life*. Washington, D.C.: National Geographic Research and Exploration on behalf o the American Geographical Society, Association of American Geographers, National Council for Geographic Education, and National Geographic Society.
- Onwuegbuzie, A. J. and Tiddlie, C. 2003. A Framework for Analyzing Data in Mixed Methods Research dalam Tashakkori & Teddlie (Eds). *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*, 351-384. London: Sage Publications, Inc.
- Priyanto, Y., M. Sasmito D., Soemarno, Z., Fanani. (2013). Pendidikan Berperspektif Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan-Envorinmental Perspective Education Towards Sustainable Development. *Jurnal Wacana* 16(1), 41-51.
- Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan dan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas.
- Sunal, C dan Haas, M. (2005). *Social Studies For Elementary and Middle Grades A Constructivist Approach*. 2th US: Pearson Education.

- Supriatna, N. (2016). *Ekopedagogi: Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuchdi, Darmiyati. (2011). *Pendidikan karakter dalam prespektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Seluruh Instrumen Penelitian

**EFEKTIFITAS PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM
MENUMBUHKAN
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
(Studi Kasus Peraih Adiwiyata Nasional 2016,
SMA Insan Cendekia Madani)**

Peneliti:

Anissa Windarti, M.Sc.

Dr. Jakiatin Nisa, M. Pd.

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN (PUSLITPEN)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP2M)
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2020**

KEBIJAKAN SMA INSAN CENDEKIA MADANI

Untuk Kepala/Wakil Kepala SMA INSAN CENDEKIA MADANI (1 Responden)

N o.	Pernyataan	Sela lu	Serin g	Kadang - Kadang	Jara ng	Tidak Perna h
1.	Sosialisasi visi dan misi SMA INSAN CENDEKIA MADANI yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup					
2.	Sosialisasi program-program/kebijakan SMA INSAN CENDEKIA MADANI yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup					
4.	Struktur kurikulum memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib di setiap semester					
5.	Struktur kurikulum memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran muatan lokal di setiap semester					
6.	Mata pelajaran wajib yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilengkapi dengan					

	ketuntasan minimal belajar					
7.	Mata pelajaran muatan lokal yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar					
8.	Rencana Kegiatan dan Anggaran SMA INSAN CENDEKIA MADANI (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup					
9.	SMA INSAN CENDEKIA MADANI memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % dari total anggaran SMA INSAN CENDEKIA MADANI					
10.	Anggaran SMA INSAN CENDEKIA MADANI untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan					
11.	Anggaran SMA INSAN CENDEKIA MADANI untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dialokasikan secara proporsional untuk pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran					

12	Anggaran SMA INSAN CENDEKIA MADANI untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dialokasikan secara proporsional untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan					
13	Anggaran SMA INSAN CENDEKIA MADANI untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dialokasikan secara proporsional untuk pengembangan sarana dan prasarana SMA INSAN CENDEKIA MADANI					
14	SMA INSAN CENDEKIA MADANI menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak					
15	SMA INSAN CENDEKIA MADANI memanfaatkan narasumber dari luar SMA INSAN CENDEKIA MADANI untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup					
16	SMA INSAN CENDEKIA MADANI mendapatkan dukungan untuk kegiatan pelatihan yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup					
17	SMA INSAN CENDEKIA MADANI mendapatkan dukungan untuk pengadaan sarana prasarana ramah lingkungan					

18	Meningkatkan peran komite SMA INSAN CENDEKIA MADANI dalam membangun kemitraan untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup					
19	Kepala SMA INSAN CENDEKIA MADANI menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup seperti seminar, workshop atau lokakarya					
20	Guru menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup seperti seminar atau workshop					
21	SMA INSAN CENDEKIA MADANI memberi dukungan kepada masyarakat untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup (LH) dalam bentuk bimbingan teknis pembuatan biopori atau biogas, pengelolaan sampah dan pertanian organik					
22	SMA INSAN CENDEKIA MADANI memberi dukungan kepada sekolah/madrasah lain untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH dalam bentuk bimbingan teknis pembuatan biopori atau biogas, pengelolaan sampah dan pertanian organik					

23	Ketersediaan penanggung jawab, pelaksana dan pengawas dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas SMA INSAN CENDEKIA MADANI					
24	Ketersediaan tata tertib dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas SMA INSAN CENDEKIA MADANI					

IMPLEMENTASI KURIKULUM

Untuk Tenaga Pendidik (Guru) SMA INSAN CENDEKIA MADANI (2 Responden, Guru Geografi dan Biologi)

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Menganalisis standar kelulusan di setiap awal semester					
2.	Menyusun program tahunan di setiap awal tahun ajaran baru					
3.	Menyusun program semester di setiap awal semester					
4.	Mengembangkan silabus untuk pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup di setiap awal semester					
5.	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap akan menyajikan materi yang terkait dengan lingkungan hidup					
6.	Mengembangkan indikator pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup					
7.	Mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan					

	hidup					
8.	Melakukan penilaian selama pembelajaran berlangsung					
9.	Menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran yang terkait dengan lingkungan					
10.	Menerapkan metode kooperatif dalam pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup					
11.	Menerapkan metode <i>problem solving</i> atau <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup					
12.	Menerapkan metode proyek dalam pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup					
13.	Melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas (<i>outdoor learning</i>) dalam pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup					
14.	Mengembangkan isu lokal yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup					
15.	Mengembangkan isu global yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup					

16.	Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran lingkungan hidup					
17.	Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup dalam pembelajaran lingkungan hidup					
18.	Memberikan tugas kepada peserta didik terkait dengan permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi di lingkungannya					
19.	Memfasilitasi peserta didik dalam membuat laporan hasil observasi yang dilakukan secara individual maupun kelompok					
20.	Mengikutsertakan orang tua peserta didik dalam program pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup					
21.	Mengikutsertakan masyarakat dalam program pembelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup					
22.	Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup melalui berbagai media					

(Masih Sub Implementasi Kurikulum)

Untuk Peserta Didik SMA INSAN CENDEKIA MADANI

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Jarang	Tidak Pernah
23.	Peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup berupa makalah atau artikel					
24.	Peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup berupa laporan hasil penelitian					
25.	Peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup berupa drama/puisi/lagu /jingle/tari					
26.	Peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup berupa gambar/lukisan/poster /majalah					
27.	Peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup berupa produk daur ulang					
28.	Peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup berupa produk unggulan seperti kompos/jamu, obat-obatan					
29.	Peserta didik menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh di SMA INSAN CENDEKIA MADANI dalam kehidupan sehari-hari					
30.	Peserta didik menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup					

31.	Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media					
-----	--	--	--	--	--	--

BUDAYA SMA INSAN CENDEKIA MADANI

Untuk 1 Kepala/Wakil Kepala SMA INSAN CENDEKIA MADANI, 1 Koordinator Adiwiyata, 1 Guru, 1 Tenaga Kependidikan (Staff TU), dan 9 Peserta Didik

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Membimbing/terlibat aktif dalam piket kebersihan kelas					
2.	Membimbing/terlibat aktif dalam menata ruang guru/kelas					
3.	Membimbing/terlibat aktif dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan SMA INSAN CENDEKIA MADANI dalam kegiatan rutin mingguan/bulanan (gotong royong, Jum'at Bersih)					
4.	Membimbing/terlibat aktif dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan SMA INSAN CENDEKIA MADANI dalam kegiatan lomba kebersihan kelas					
5.	Memanfaatkan lahan dan fasilitas SMA INSAN CENDEKIA MADANI sesuai kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan					

	hidup, misalnya dalam pembuatan dan pemeliharaan taman					
6.	Memanfaatkan lahan dan fasilitas SMA INSAN CENDEKIA MADANI sesuai kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup misalnya dalam penanaman dan pemeliharaan pohon/hutan SMA INSAN CENDEKIA MADANI					
7.	Terlibat dalam kegiatan pembibitan tanaman di SMA INSAN CENDEKIA MADANI					
8.	Terlibat dalam kegiatan pembudidayaan tanaman obat keluarga di SMA INSAN CENDEKIA MADANI					
9	Terlibat dalam kegiatan pembudidayaan tanaman pertanian organik di SMA INSAN CENDEKIA MADANI					
10	Terlibat dalam kegiatan budidaya ikan di kolam SMA INSAN CENDEKIA MADANI					
11	Terlibat dalam kegiatan pengelolaan/daur ulang sampah					
12	Terlibat dalam kegiatan pengomposan dan pembuatan biogas					
13	Terlibat dalam kegiatan pembuatan biopori					
14	Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA INSAN CENDEKIA MADANI seperti Pramuka, Karya					

	Ilmiah Remaja, Palang Merah Remaja, pecinta alam, dan lainnya dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait lingkungan					
15	Melakukan inovasi dan kreativitas dalam upaya daur ulang sampah					
16	Melakukan inovasi dan kreativitas dalam pemanfaatan dan pengolahan air					
17	Melakukan inovasi dan kreativitas dalam karya ilmiah					
18	Melakukan inovasi dan kreativitas dalam karya seni					
19	Melakukan inovasi dan kreativitas dalam upaya penghematan energi					
20	Melakukan inovasi dan kreativitas dalam menciptakan/ mengembangkan energi alternatif					
21	Mengikuti kegiatan lingkungan yang diadakan SMA INSAN CENDEKIA MADANI untuk masyarakat sekitar					
22	Mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar berupa penelitian lingkungan					
23	Membimbing/mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar berupa lomba menggambar/melukis/poster					
24	Membimbing/mengikuti					

.	kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar berupa lomba cipta lagu/seni tari lingkungan					
25	Membimbing/mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar berupa lomba pidato/debat bertema lingkungan					
26	Membimbing/mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar berupa olimpiade bertema lingkungan					

PENGELOLAAN SARANA PRASARANA SMA INSAN CENDEKIA MADANI

Untuk 1 Kepala/Wakil Kepala SMA INSAN CENDEKIA MADANI dan/atau Koordinator Adiwiyata

Lembar Crosscheck Keberadaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan

Indikator	No	Jenis Sarana Prasarana/Upaya	Ada, Sangat Baik	Ada, Baik	Ada, Kurang Baik	Ada, Buruk	Tidak Ada
Ketersediaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di SMA Insan Cendekia Madani	1.	Penyediaan air bersih					
	2.	Tempat sampah terpisah					
	3.	Tempat penampungan air					
	4.	<i>Septictank</i>					
	5.	Tempat daur ulang/ komposter					
	6.	Pengelolaan air limbah/ penjernihan air sederhana					
	7.	Ruang terbuka hijau					
	8.	Lapangan rumput					

Ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup	9.	Taman SMA Insan Cendekia Madani					
	10.	Kebun SMA Insan Cendekia Madani					
	11.	Tanaman obat keluarga					
	12.	Kolam ikan					
	13.	Biopori					
	14.	Sumur resapan					
	15.	Biogas					
Pemeliharaan sarana prasarana SMA Insan Cendekia Madani yang ramah lingkungan sesuai fungsinya	16.	Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami					
	17.	Pemeliharaan dan pengaturan pohon/ penghijauan dan taman					
	18.	Penggunaan rumput pada lapangan SMA Insan Cendekia Madani					
	19.	Penggunaan kerikil atau <i>paving block</i> pada area parkir					
Meningkatkan pemeliharaan fasilitas SMA Insan Cendekia Madani dalam bentuk tersedianya unsur dalam pemeliharaan fasilitas SMA Insan Cendekia Madani	20.	Unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas SMA Insan Cendekia Madani, yang meliputi: - Penanggung jawab - Pelaksana - Pengawas					
	21.	Ketersediaan tata tertib dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas SMA Insan Cendekia Madani					
Memanfaatkan listrik, air dan ATK	22.	Upaya penghematan listrik					
	23.	Upaya penghematan					

secara efisien		air					
	24.	Upaya penghematan Alat Tulis Kantor (ATK)					
Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan	25.	Kantin menjual makanan yang mengandung bahan pengawet, pewarna, perasa yang tidak sesuai standar kesehatan					
	26.	Kantin menjual makanan yang tercemar/ terkontaminasi, kadaluwarsa.					
	27.	Kantin menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti plastik, <i>styrofoam</i> dan <i>aluminium foil</i>					

KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

A. PENGETAHUAN PESERTA DIDIK SMA INSAN CENDEKIA MADANI

1. Penyebab utama perubahan ekosistem perkotaan adalah, *kecuali*
 - a. meningkatnya laju urbanisasi oleh industri
 - b. berkembangnya permukiman liar perkotaan
 - c. komposisi penduduk yang seimbang
 - d. peningkatan pencemaran air
 - e. alih fungsi lahan hijau
2. Diantara alasan berikut yang bukan merupakan faktor munculnya permasalahan lingkungan adalah
 - a. peledakan populasi manusia
 - b. penyalahgunaan IPTEK
 - c. perkembangan ekonomi
 - d. perkembangan pendidikan
 - e. pola hidup mewah dan boros
3. Aktivitas manusia berpengaruh terhadap alam. Oleh karena itu, hubungan antara manusia dan alam harus
 - a. saling mengeksploitasi
 - b. saling merugikan
 - c. saling menguntungkan
 - d. saling mengeksplorasi
 - e. saling mempengaruhi
4. Akibat interaksi manusia yang negatif, dapat menimbulkan kerusakan lingkungan. Contoh interaksi yang negatif tersebut adalah....
 - a. penebangan hutan kemudian menanam kembali
 - b. pengelolaan sumber hayati dengan benar
 - c. penebangan hutan secara liar dan bebas
 - d. melakukan penyaringan air limbah agar menjadi aman
 - e. memelihara tepian sungai dengan penanaman tanaman
5. Penyebab terjadinya kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Indonesia adalah kurangnya....
 - a. penghijauan dan kepedulian masyarakat akan lingkungan di sekitarnya
 - b. dana yang memadai dan kepedulian masyarakat akan lingkungan di sekitarnya
 - c. aturan dan kepedulian masyarakat akan lingkungan di sekitarnya
 - d. keamanan dan kepedulian masyarakat akan lingkungan di sekitarnya

- e. pemanfaatan DAS untuk pertanian dan kepedulian masyarakat akan lingkungan
6. Berikut ini adalah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh campur tangan manusia, *kecuali*
 - a. menangkap ikan dengan pukat harimau
 - b. membuang sampah dan limbah sembarangan
 - c. kemarau panjang yang menyebabkan kebakaran hutan
 - d. pengeringan rawa-rawa untuk lahan pertanian
 - e. mendirikan industri secara sembarangan
7. Pembakaran hutan dapat menimbulkan dampak buruk, antara lain *kecuali*
 - a. keanekaragaman makhluk hidup berubah
 - b. daur hidup beberapa populasi terganggu
 - c. pendapatan meningkat
 - d. terjadi erosi pada tanah miring
 - e. polusi udara
8. Berikut ini adalah dampak negatif rusaknya ekosistem mangrove akibat alih fungsi hutan mangrove untuk tambak intensif, *kecuali*
 - a. hilangnya tempat pemijahan ikan
 - b. udang terjangkit virus
 - c. meningkatnya jumlah dan ukuran udang
 - d. perembesan garam ke tanah persawahan
 - e. pengairan yang tercemar bahan kimia
9. Limbah domestik yang sukar di biodegradasi adalah ...
 - a. kertas
 - b. kayu gergaji
 - c. gelas kaca
 - d. sisa-sisa makanan
 - e. daun-daun kering
10. Etika lingkungan yang mengajarkan bahwa hanya manusia lah mahluk yang memiliki nilai bagi kehidupan di bumi adalah etika....
 - a. materialisme
 - b. biosentrisme
 - c. antroposentrisme
 - d. ekosentrisme
 - e. hedonisme
11. Perhatikan berbagai aktivitas berikut.
 - i. penghijauan
 - ii. buangan limbah industri
 - iii. buangan limbah pertanian
 - iv. buangan limbah cair domestik

Sumber pencemaran yang berasal dari aktivitas di daratan seperti di atas yang berpotensi mencemari lingkungan pesisir/pantai dan laut adalah

- | | |
|-----------------------|--------------------|
| a. i, ii, iii, dan iv | d. i, ii, dan iv |
| b. i, ii, dan iii | e. ii, iii, dan iv |
| c. i, iii, dan iv | |

12. Etika yang mengajarkan bahwa setiap makhluk memiliki nilai bagi kehidupan adalah etika....

- | | |
|---------------------|-----------------|
| a. antroposentrisme | d. materialisme |
| b. biosentrisme | e. hedonisme |
| c. ekosentrisme | |

13. Contoh tindakan yang benar dalam mencegah kerusakan biogeografi adalah....

- menangkap ikan dengan pukat harimau
- memanfaatkan sumber daya alam semaksimal mungkin
- penggunaan pupuk kimia secara berlebihan
- penggunaan bahan bakar sebanyak mungkin
- menggunakan sumber daya alam secara efisien

14. Perhatikan pernyataan berikut:

- Mengembangkan kebiasaan atau perilaku hidup sehat
- Membersihkan ruangan dan halaman rumah secara rutin
- Menempatkan barang sesuai dengan fungsinya
- Menguras, menutup, dan menimbun (3M)
- Makan secara teratur setiap harinya

Pernyataan tersebut yang merupakan upaya menciptakan sanitasi lingkungan yang baik adalah....

- | | |
|---------------|---------------|
| a. i, ii, iii | d. ii, iv, v |
| b. i, ii, iv | e. iii, iv, v |
| c. i, iii, v | |

15. Melestarikan hutan merupakan tindakan kita dalam melestarikan jaring kehidupan, berikut ini usaha yang tidak termasuk dalam melestarikan hutan adalah.....

- menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan dalam hutan
- penebangan pohon secara intensif
- penanaman kembali pohon-pohon yang ditebang
- tidak berburu satwa langka di hutan
- melakukan penelitian berkaitan dengan tumbuhan di hutan

B. Aspek Sikap

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Setiap individu tanpa terkecuali harus bersikap positif terhadap alam, dengan mengagumi, menyayangi, dan menjaga alam					
2.	Lingkungan hidup yang bersih, sehat dan lestari membutuhkan usaha yang terus-menerus untuk menjaga dan melestarikannya					
3.	Denda harus dibebankan kepada orang-orang yang membuang sampah sembarangan di tempat umum					
4.	Penurunan daya dukung lingkungan merupakan dampak dari tindakan manusia yang kurang bertanggung jawab					
5.	Adalah mungkin untuk mengatasi masalah lingkungan, sosial dan ekonomi di dunia secara bersamaan					
6.	Saya peduli tentang lingkungan tapi saya berpikir bahwa perilaku satu orang tidak dapat membuat banyak perbedaan					
7.	Kelestarian lingkungan hidup merupakan warisan bagi kelangsungan generasi berikutnya					
8.	Saya tertarik untuk belajar lebih banyak tentang permasalahan lingkungan					
9.	Bersikap baik terhadap tumbuhan dan hewan merupakan usaha untuk keberlanjutan kehidupan manusia itu sendiri					
10.	Listrik harus diproduksi oleh energi terbarukan dalam rangka untuk mengurangi penggunaan energi dari bahan bakar fosil					
11.	Untuk mengurangi sampah, penggunaan kemasan plastik harus dikurangi					
12.	Menjadi urusan saya ketika energi terbuang melalui penggunaan peralatan listrik yang tidak perlu atau ketika orang meninggalkan keran air dalam keadaan terbuka					
13.	Orang-orang di Indonesia lebih sadar terhadap isu-isu lingkungan dari orang di negara tetangga seperti Malaysia atau Singapura					
14.	Saya merasa bahwa kurangnya daur ulang sampah di perkotaan adalah suatu masalah					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Apakah Anda melihat masalah lingkungan di bawah ini sebagai masalah serius untuk diri sendiri dan/atau orang lain? Berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda.

No	Masalah Lingkungan	Ini adalah masalah yang sangat serius bagi saya pribadi dan orang lain	Ini adalah masalah serius bagi saya pribadi dan orang lain	Ini adalah masalah serius bagi orang lain di negara saya tapi tidak saya pribadi	Ini adalah masalah serius hanya untuk orang di negara lain	Ini bukan masalah serius bagi siapa pun
1.	Polusi udara					
2.	Kekurangan energi					
3.	Kepunahan tumbuhan dan hewan					
4.	Alih fungsi lahan hutan					
5.	Kekurangan air					
6.	Kurangnya daur ulang					

C. Aspek Keterampilan

No	Pernyataan	Sel	Ser	Kad	Jar	TP
1.	Ketika saya membeli produk (seperti pakaian, makanan, dll) saya cek untuk memastikan apakah produk memiliki label ramah lingkungan					
2.	Saya mencoba untuk menghemat air dan listrik ketika saya berada di SMA INSAN CENDEKIA MADANI					

3.	Saya mencoba untuk menghemat air dan listrik ketika saya berada di rumah					
4.	Jika memungkinkan, saya lebih memilih untuk berjalan kaki, bersepeda atau menggunakan kendaraan umum setiap bepergian					
5.	Ketika saya di luar dan perlu membuang sampah, saya membawanya bersama saya sampai menemukan tempat sampah					
6.	Membuang sampah ke tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampah, misalnya sampah organik dibuang ke tempat sampah organik					
7.	Mengurangi pemakaian bahan atau barang yang mengandung plastik dan bahan-bahan kimia berbahaya					
8.	Menimbun limbah atau sampah berbahaya, seperti obat-obatan dan baterai					

Keterangan:

Sel : Selalu

Ser : Sering

Kad : Kadang-Kadang

Jar : Jarang

TP : tidak Pernah

D. Aspek Partisipasi

Apakah dari berikut ini yang Anda ikut terlibat dalam kegiatan daur ulang di SMA INSAN CENDEKIA MADANI dan/atau di rumah?

No	Benda yang di Daur Ulang	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Koran, majalah, kertas, karton					
2.	Plastik (misalnya bungkus plastik, botol plastik)					
3.	Logam (misalnya kaleng bekas, tutup botol/selai)					
4.	Kaca (misalnya botol kaca)					
5.	Sampah organik (misalnya sisa-sisa makanan)					
6.	Limbah berbahaya (misalnya cat, obat-obatan)					

7.	Barang tahan lama (misalnya pakaian)					
----	--------------------------------------	--	--	--	--	--